

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam pembelajaran di kelas, satu komponen penting yang dapat menentukan kualitas pendidikan adalah guru, karena peran mereka sangat sentral, terutama sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran. Berdasarkan UU RI No.14 Tahun 2005, Tentang Guru Bab I pasal 1 ayat 1 menegaskan bahwa “guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi pesertadidik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Untuk mengoptimalkan peran guru tersebut, peningkatan kualitas guru itu sendiri menjadi sebuah keharusan. Diantara tanda-tanda guru yang berkualitas, apabila dapat menunjukkan kemampuan pengelolaan pembelajaran yang bermutu. Dengan demikian, penguasaan konsep dan pengalaman empirik menguasai strategi pembelajaran inovatif menjadi penting bagi guru. Sebagian besar seluruh aktivitas pembelajaran di sekolah diisi dengan ceramah oleh guru, bahkan untuk mata pelajaran keterampilan sekalipun. Dampaknya sekolah lebih banyak menghasilkan siswa yang berpengetahuan tetapi minim keterampilan/kompetensi. Pengetahuan diperoleh dari proses menghafal 2 informasi yang disampaikan guru/buku, bukan dari hasil menemukan (*discovery*) atau konstruksi berdasarkan aktivitas yang dialaminya.

Seorang guru yang menginginkan proses pembelajaran berhasil dengan baik harus menentukan bahan ajar yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikannya dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapainya. Jadi jelas bahwa penentuan bahan ajar seperti modul ajar dalam proses pembelajaran itu memang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran dalam pendidikan.

Pendidikan merupakan adalah sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia dan Pendidikan merupakan suatu cara dan usaha dalam memberikan berbagai macam pengetahuan dan keterampilan pada setiap individu. Menurut Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi (2022) menyatakan bahwa pendidikan dan ilmu pendidikan merupakan hal yang saling berkaitan secara praktis dan teoritis yang mana dalam proses kehidupan manusia keduanya saling berkesinambungan. (Tantawi, 2019) berpendapat bahwa salah satu komponen pendidikan adalah Bahasa.

Bahasa merupakan sarana berkomunikasi antara beberapa individu dalam menyampaikan isi perasaan, pikiran, dan keinginan melalui ujarannya. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia (Ab Marisyah<sup>1</sup>, Firman<sup>2</sup>, 2019).

Ragam modul ajar antara murid dengan guru mempunyai banyak inovasi inovasi yang menarik yang akan meningkatkan hasil atau kualitas belajar Pemilihan bahan ajar seperti modul ajar yang tepat dapat membantu guru untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru dapat menggunakan bahan ajar yang variatif agar siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran. Adapun pemilihan bahan ajar tersebut adalah modul ajar berbasis *Scramble*.

Dimana modul ajar berbasis *scramble* menurut para ahli dan penelitian yang terdahulu adalah sebagai berikut.

(Latupeirisa, Nuryanti, & Mustapa, 2018).Modul Ajar berbasis *scramble* merupakan salah satu modul ajar kooperatif yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berfikir siswa, membuat siswa lebih bisa berinteraksi satu sama lain dalam kelompoknya yang mengikuti langkah-langkah untuk menyelesaikan soal dengan jawaban acak yang tersedia dan dimuat dalam modul ajar sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa menjadi lebih semangat dalam belajar.

MARIANI,S.(2018) Modul ajar dengan modul *scramble* merupakan salah satu modul pembelajaran yang menekankan pada belajar kelompok dan belajar dengan cara yang menyenangkan. Modul ajar berbasis *scramble* berbentuk cara mengajar yang drangkai untuk memainkan latihan soal berupa kartu yang terdiri dari kartu jawaban dan kartu yang diacak. Menurut Salsabla et.,*all* N. (2023) “Modul ajar merupakan bagian dari bahan ajar yang disusun secara sistematis dan di dalamnya

Berdasarkan penelitian yang kuat dikemukakan oleh I G. Diyana Putra<sup>1</sup>, I W. Widiana, I M. Citra Wibawa menyatakan bahwa: Hasil analisis menunjukkan bahwa 7 dari 10 jurnal memiliki efek besar dan 3 dari 10 menunjukkan efek sedang. Secara keseluruhan rata-rata effect size pembelajaran berbasis *scramble* yang dikaitkan dengan penelitian- penelitian yang bersifat eksperimental dari sepuluh artikel yang dianalisis mencapai angka 1,58 dan masuk dalam kategori efek yang besar.

Modul ajar berbasis tipe *scramble* ini ingin peneliti terapkan pada pelajaran Pancasila pada kelas V SD dalam mengupayakan atau mengoptimalkan kinerja siswa-siswi dalam proses pembelajaran dan dalam menjawab soal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Durratul Husna, M.Pd wali kelas V SD N 16 Banda Aceh pada tanggal 30 April 2024, mengatakan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual yaitu dengan mengaitkan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki oleh siswa dan pembelajaran kooperatif dengan membuat tugas, guru mengatakan bahwa pada pembelajaran pancasila pada materi antarsila pancasila guru belum menggunakan modul berbasis *scramble* pada proses pembelajaran.

Ibu Durratul Husna, M.Pd mengatakan dalam pembelajaran pancasila pada materi hubungan antarsila pancasila menyebutkan bahwa hasil belajar siswa sebagian besar sudah mampu mendapatkan nilai diatas rata-rata. Dan beberapa siswa masih sulit untuk memahami hubungan antarsila pancasila sehingga masih perlu untuk bimbingan kembali. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik melakukan uji coba modul ajar berbasis *Scramble* di SD N 16

Banda Aceh dalam bentuk skripsi yang berjudul : **“Pengembangan Modul Ajar Berbasis *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pelajaran Pancasila Pada Materi Antarsila Pancasila Di SDN 16 Kota Banda Aceh”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran Pancasila sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang diterapkan masi menggunakan pendekatan kontekstual.
2. Guru belum menerapkan modul ajar yang inovatif seperti modul ajar berbasis *scramble*.
3. Pemahaman tentang materi hubungan antarsila pancasila sebagian siswa masi rendah.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, efektif dan efisien maka perlu dibatasi permasalahannya sebagai beriku :

1. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD
2. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengembangkan modul ajar berbasis *scramble* pada pelajaran Pancasila
3. Materi yang dipilih adalah hubungan antarsila pancasila pada siswa di kelas V SD N 16 Kota Banda Aceh.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kevalidan modul ajar berbasis *scramble* pada materi hubungan antarsila pancasila di kelas V SD Negeri 16 Banda Aceh?
2. Bagaimana kepraktisan modul ajar berbasis *scramble* pada materi hubungan antarsila pancasila di kelas V SD Negeri 16 Banda Aceh?
3. Bagaimana keefektifan modul ajar berbasis *scramble* pada materi hubungan antarsila pancasila terhadap hasil belajar pancasila di kelas V SD Negeri 16 Banda Aceh,

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui kevalidan modul ajar berbasis *scramble* yang telah dikembangkan
2. Untuk melihat kepraktisan modul ajar berbasis *scramble*
3. untuk mengetahui keefektifan modul ajar berbasis *scramble* terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran Pancasila melalui pengembangan modul ajar berbasis *scramble* ini.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penulis dari penelitian ini dapat bermanfaat yaitu:

Bagi Siswa :

1. Untuk mengetahui secara nyata hasil belajar dalam pembelajaran Pancasila pada materi hubungan antarsila pancasila dengan mengembangkan modul ajar berbasis *scramble*.
2. Sebagai acuan bahan ajar dalam pembelajaran yang efektif dan menyenangkan di dalam kelas.

Bagi Guru :

1. Dengan diterapkannya modul ajar berbasis *scramble* ini dapat meningkatkan motivasi guru untuk selalu berupaya menemukan dan menggali bahan pembelajaran yang efektif.
2. Meningkatkan gairah guru untuk menciptakan kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan khususnya dalam pembelajaran Pancasila.
3. Memberikan bahan pembelajaran Pancasila yang efektif dan memotivasi siswa untuk aktif bekerjasama dalam kelompok ataupun belajar secara individu.

Bagi Sekolah :

1. Dapat menjadi tambahan wawasan dan sumbangan bahan ajar yang berguna Untuk peningkatan mutu pembelajaran di sekolah yang bersangkutan.
2. Dengan mengembangkan modul ajar berbasis *scramble* dapat Meningkatkan kinerja sekolah dengan optimalnya kinerja guru